

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak akan pernah terlepas dari sesuatu yang bernama uang. Hal ini wajar karena ada pepatah yang mengatakan “*Time is Money*” atau “Waktu adalah Uang”. Pepatah tersebut menggambarkan betapa berharganya uang bagi manusia. Uang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik fisik maupun rohani. Seseorang yang memiliki uang akan selalu mengoptimalkan jumlah uang tersebut, dimana segala sesuatu yang dibeli dengan uang secara umum akan meningkat nilainya, barang dan jasa yang sama akan membutuhkan pengorbanan sejumlah uang yang lebih besar di masa yang akan datang (Wijaya,2005:1), hal ini berkaitan dengan suatu permasalahan yang disebut inflasi. Dalam “Kamus Lengkap Ekonomi Istilah-istilah Akuntansi, Keuangan, dan Investasi”, inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi karena bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung akan menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain seperti *real estate* atau emas yang biasanya bertahan nilainya dimasa-masa inflasi (Syahrul, 2000:630).

Salah satu alasan utama perlunya berinvestasi adalah mempersiapkan masa depan keuangan, agar pertumbuhan investasi kita mampu menandingi pertumbuhan inflasi.

Investasi di Indonesia sangat beragam, baik yang berupa aktiva nyata (*Real assets*) seperti tanah, rumah, logam mulia maupun aktiva keuangan (*Financial Assets*) seperti deposito, saham, asuransi, obligasi, dan reksa dana. Investasi primadona bagi masyarakat Indonesia sampai saat ini adalah deposito, dimana mereka menganggap jenis investasi ini aman dan memberikan hasil yang pasti berupa bunga deposito yang diberikan terus-menerus setiap bulannya, tetapi investor tidak mengetahui kemana saja dananya diinvestasikan. Perkembangan ekonomi dan politik yang semakin membaik dan stabil membuat tingkat bunga deposito semakin menurun, keadaan ini mendorong masyarakat Indonesia melirik jenis investasi lain yang menjanjikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga deposito. Reksa dana sebagai salah satu alternatif investasi menjadi lirikan masyarakat dalam mengoptimalkan dana mereka sebagai pengganti deposito.

Hal yang menarik dalam reksa dana adalah dana investor diinvestasikan pada berbagai instrumen investasi, jadi tidak hanya ditaruh pada satu tempat saja. Dalam hal ini terjadi diversifikasi investasi, tentunya tergantung dari jenis reksa dana yang investor beli. Apakah lebih besar di saham, pendapatan tetap, campuran, atau pasar uang. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi, yaitu penyebaran bentuk-bentuk investasi maka akan mengurangi risiko yang terjadi. Sesuai dengan pepatah “jangan menaruh telur dalam satu keranjang”. Karena kalau keranjangnya jatuh, maka semua telur akan pecah. Begitu juga dengan investasi, jangan menaruh uang anda dalam satu bentuk investasi saja. Dengan berbagai kelebihanannya maka investasi melalui reksa dana relatif lebih aman dibandingkan jika investor menginvestasikan secara individu, dimana dana tersebut

dikelola oleh manajer investasi yang profesional dan diawasi ketat oleh BAPEPAM (Putra, 2002:39-40). Manajer Investasi dituntut untuk mampu mengantisipasi kondisi perekonomian dan moneter secara makro dan meramalkan pengaruh perubahan kondisi makro dan moneter tersebut terhadap portofolionya. Keberhasilan Manajer Investasi akan tercermin pada Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Pertumbuhan reksa dana dapat memperkokoh perekonomian nasional serta dapat mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia, karena reksa dana dapat menyalurkan dana kolektif para pemodal ke dalam perusahaan yang membutuhkan dana baik perusahaan yang menerbitkan obligasi maupun perusahaan yang *go public*. Selain itu reksa dana merupakan wadah investasi terutama yang menginginkan hasil investasi jangka menengah dan jangka panjang. Faktor-faktor seperti: perkembangan reksa dana yang mengagumkan, adanya perangkat hukum dan kebijakan yang mengatur reksa dana yang jelas dari BABEPAM, serta menurunnya tingkat bunga deposito di Indonesia telah menjadikan reksa dana menjadi lahan investasi yang menarik bagi investor. Selain itu, modal untuk berinvestasi di reksa dana tidaklah besar biasanya berkisar antara Rp 200.000,- s.d. Rp 1.000.000,- dimana para investor dapat langsung terjun pada investasi ini. Namun demikian, masih banyak investor yang masih ragu-ragu untuk berinvestasi pada reksa dana yang sifatnya tergolong masih baru. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pemilihan reksa dana dengan judul “ANALISIS KINERJA REKSA DANA YANG DIKELOLA OLEH MANAJER INVESTASI TRIMEGAH SEKURITAS PERIODE 26 MEI 2008-26 MEI 2009 DENGAN METODE INDEKS SHARPE, INDEKS TREYNOR, DAN INDEKS JENSEN”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam mengevaluasi kinerja reksa dana Trimegah Sekuritas, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Bagaimana kinerja reksa dana-reksa dana yang dikelola oleh manajer investasi Trimegah Sekuritas dengan menggunakan metode Indeks Sharpe, Indeks Treynor dan Indeks Jensen periode 26 Mei 2008-26 Mei 2009?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja reksa dana-reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi Trimegah Sekuritas periode 26 Mei 2008-26 Mei 2009?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja reksa dana-reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi Trimegah Sekuritas menggunakan metode Indeks Sharpe, Indeks Treynor dan Indeks Jensen periode 26 Mei 2008-26 Mei 2009.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana-reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi Trimegah Sekuritas periode 26 Mei 2008-26 Mei 2009.
3. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam memilih produk reksa dana yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi akademisi

Untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman mengenai investasi pada reksa dana.

2. Bagi praktisi bisnis

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu pengambilan keputusan bagi para Manajer Investasi Trimegah Sekuritas salah satu sumber informasi dalam menentukan pilihan reksa dana tertentu berdasarkan tingkat pengembalian dan risikonya.

3. Bagi investor

Menjadi salah satu sumber informasi dalam menentukan pilihan reksa dana tertentu di Trimegah Sekuritas.